

Pengaruh Model Pengajaran Langsung dengan Pendekatan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Pada Materi Pokok Ikatan Kimia

Pengaruh Model Pengajaran Langsung dengan Pendekatan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa Pada Materi Pokok Ikatan Kimia

Influence of Direct Teaching Approach Against Metacognitive Learning Outcomes Student Class X SMAN 1 Sungguminasa Studies on the Topic Chemical Bonds

¹⁾Eka Fitriana Hamsyah, ²⁾St. Hayatun Nur Abu, ³⁾Gustina
^{1, 3)}STKIP PI Makassar ²⁾Universitas Khairun
Email: ekhafitriana89@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa dengan penentuan sampel secara random. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes hasil belajar pada materi pokok ikatan kimia yang berbentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} = 1,74 > t_{tabel}$ yaitu 1,67 pada $\alpha = 0,05$ yang berarti hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan model pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa pada materi pokok ikatan kimia.

Kata kunci: *Pengajaran Langsung, Pendekatan Metakognitif, Hasil Belajar*

ABSTRACT

This study was an experimental study. The population in this study were all students of class X SMA Negeri 1 Sungguminasa with random sampling. Data collection technique used achievement test in the subject matter of chemical bonds in the form of multiple choice. The data obtained were analyzed with descriptive statistics and inferential statistical analysis. Based on the analysis of data obtained $t = 1.74 > t$ table ie 1.67 at $\alpha = 0.05$, which means that the hypothesis H_0 and H_1 hypothesis is accepted. Thus, it can be concluded that there is a positive effect of the use of the teaching model directly with metacognitive approach to learning the results of class X SMA Negeri 1 Sungguminasa on material of chemical bonds.

Keywords: *Direct Teaching, Metacognitive Approach, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Salah satu kriteria yang harus diperhatikan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Namun kenyataan menunjukkan bahwa siswa mempunyai perbedaan individual dalam kemampuan proses belajarnya. Inilah yang menyebabkan tidak semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan dalam proses belajar-mengajar di mana selalu ada siswa yang memerlukan bantuan berupa perlakuan pengajaran maupun bimbingan dalam kesulitan belajarnya.

Masalah kesulitan belajar yang dialami siswa, dapat disebabkan oleh pendekatan atau model pengajaran yang kurang tepat. Model pengajaran disini dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. Penggunaan pengajaran tertentu memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pengajaran tertentu. Setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda (Distrik: 2008:1).

Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Sungguminasa Gowa pada umumnya sudah terlaksana dengan baik, namun keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih perlu ditingkatkan. Siswa cenderung hanya mencatat uraian materi dan contoh-contoh yang diberikan oleh guru kemudian menghafal bukan memahaminya. Jadi, diperlukan juga suatu model pengajaran yang tepat untuk membuat proses belajar mengajar lebih berkesan dan siswa tidak hanya sekedar menghafal.

Model pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif merupakan salah satu model pengajaran dianggap tepat untuk membuat proses belajar mengajar lebih berkesan. Pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif dapat melibatkan siswa secara langsung sebagai proses pemberian pengalaman, memberikan pelatihan keterampilan yang diajarkan selangkah demi selangkah untuk mengurangi miskonsepsi antara siswa dengan guru, dan dapat mengetahui apakah siswa tersebut telah mengerti dengan materi yang diajarkan atau belum.

Penyajian materi pada model pengajaran langsung, dilakukan sesuai dengan urutan logis dan dilaksanakan selangkah demi selangkah. Artinya sebelum siswa mempelajari informasi dan keterampilan lanjutan, siswa terlebih dahulu harus menguasai informasi dan keterampilan dasar atau dengan kata lain sebuah keterampilan baru dapat disampaikan jika keterampilan sebelumnya telah dikuasai. Pendekatan metakognitif menitikberatkan pada aktivitas belajar siswa, membantu dan membimbing siswa jika ada kesulitan, membantu siswa untuk mengetahui apa yang dia ketahui dan tidak dia ketahui.

Pendekatan metakognitif yang diterapkan di kelas dimulai dengan pemberian lembar kegiatan metakognitif berupa pengamatan kemampuan menyelesaikan tugas. Selanjutnya, siswa diminta mengisi kolom pengamatan kemampuan menyelesaikan tugas dalam lembaran kegiatan metakognitif kemudian, siswa

diminta untuk membubuhkan tanda ceklis pada angket tertutup yang diberikan guru.

Kelebihan dari penerapan model pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif adalah siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki, mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif, dan siswa sadar akan kelebihan dan keterbatasannya. Artinya, saat siswa mengetahui kesalahannya mereka sadar untuk mengakui bahwa mereka salah dan berusaha untuk memperbaikinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan desain “*Posttest-Only Control Group Design*”. Dengan rancangan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Posttest-Only Control Group Design*

E	X ₁	O ₁
K	X ₂	O ₂

Ket :

E = kelas eksperimen

K = kelas kontrol

X₁ = perlakuan berupa model pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif

X₂ = perlakuan berupa model pengajaran konvensional

O₁ = hasil belajar siswa pada kelas

eksperimen

O₂ = hasil belajar siswa pada kelas kontrol

(Sugiyono, 2008:112)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa tahun pelajaran 2010/2011. Pengambilan sampel dilakukan secara *random class* sehingga terpilih kelas X-2 sebagai kelas kontrol dan X-5 sebagai kelas eksperimen. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pemberian test akhir (*posstest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan dalam bentuk objektif tes sebanyak 22 item soal yang sebelumnya telah divalidasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis data inferensial. Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil belajar Kimia pada materi pokok ikatan kimia kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa menggunakan model pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Uraian	Eksperimen	Kontrol
Jumlah siswa	45,00	45,00
Nilai rata-rata (Mean)	72,91	69,63
Standar deviasi	9,19	9,67
Nilai terendah	50,00	50,00
Nilai tertinggi	90,91	86,36
Nilai ideal	100,00	100,00

Skor rata-rata dikelompokkan dalam dua kategori menurut kriteria ketuntasan yang digunakan di SMA

Negeri 1 Sungguminasa sehingga diperoleh distribusi hasil tes seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Tingkat Penguasaan	Eksperimen		Kontrol	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	$\geq 70 \%$	29	64,44 %	23	51,11 %
2.	Tidak Tuntas	$< 70 \%$	16	35,56	22	48,89 %
Jumlah			45	100 %	45	100 %

Berdasarkan hasil belajar siswa diperoleh nilai χ^2_{hitung} untuk kelas eksperimen 4,06 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 7,815. χ^2_{hitung} untuk kelas kontrol adalah 3,5048 dan nilai χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 9,488. Data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal karena χ^2_{hitung} kelas kontrol dan eksperimen $< \chi^2_{tabel}$. Sedangkan hasil uji Homogenitas menunjukkan nilai $F_{hitung} = 1,1072$ dan $F_{tabel} = 1,6480$. $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti kedua sampel memiliki varians yang homogen.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak maka dilakukan uji-t. Dari hasil analisis statistik inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,74$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dengan taraf signifikansi 0,05. $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif model pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa pada materi pokok ikatan kimia.

B. Pembahasan

Hasil analisis data deskriptif secara umum terjadi perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar siswa terlihat dari skor rata-rata kelas eksperimen yang diajar dengan model pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif lebih tinggi daripada hasil tes belajar siswa kelas kontrol yang diajar dengan model pengajaran konvensional.

Pemahaman siswa terhadap setiap materi yang telah diajarkan terlihat dari hasil pengerjaan lembar tugas yang diberikan. Siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan lembar tugas yang diberikan. Setiap indikator dalam lembar tugas tersebut rata-rata diwakili oleh satu sampai dua item soal.

Siswa dapat menjelaskan kecenderungan suatu unsur untuk mencapai kestabilannya dan proses terbentuknya ikatan ion. Hal ini terlihat dari lembar tugas, siswa mampu mengerjakan dengan benar setiap soal yang berkaitan dengan pencapaian indikator tersebut. Berbeda dengan pencapaian indikator pertama dan kedua, untuk indikator ketiga dan keempat masih ada siswa yang belum dapat membedakan ikatan kovalen, ikatan kovalen rangkap dua, dan ikatan kovalen rangkap tiga. Ada dua belas siswa yang kurang tepat menjawab soal yang diberikan dan ada tiga siswa yang mengatakan belum mengerti dengan materi tersebut.

Indikator lima, enam, dan tujuh masing-masing diwakili satu item soal. Hasil yang diperoleh dari lembar tugas yang diberikan terlihat

bahwa 82,22 % siswa telah memahami materi tersebut. Selebihnya, masih ada yang belum mampu membedakan antara senyawa polar dan non polar. Ada juga yang belum bisa menentukan ikatan kovalen koordinasinya.

Walaupun masih ada yang belum paham tapi siswa tidak berusaha untuk mencari jawaban. Siswa dengan jujur mengatakan belum mengerti dengan materi tersebut. Siswa tidak malu mengumpulkan lembar tugasnya, meskipun tidak semua soal dijawab. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil lembar tugas siswa yang menunjukkan semua siswa dapat mengerjakan tugas masing-masing dengan konsentrasi dan tidak membuang-buang waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Suasana kelas saat belajar pun terasa nyaman karena semua siswa asyik dengan tugas masing-masing.

Metode pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif jika dibandingkan dengan metode konvensional memberikan pengaruh yang berbeda, dari tabel statistik deskriptif hasil belajar siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 90,91 untuk kelas eksperimen sedangkan pada kelas kontrol hanya memperoleh nilai tertinggi 86,36. Siswa yang memiliki nilai tertinggi pada saat evaluasi hasil belajar untuk kelas eksperimen ternyata adalah siswa yang sudah mengerti dengan materi yang diajarkan. Siswa tersebut mampu menjawab dengan benar setiap soal yang terdapat pada lembar tugas pada saat proses belajar mengajar.

Model pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif membantu siswa dalam mengembangkan konsep yang dimilikinya. Kelebihan lainnya adalah siswa mengetahui bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan belajar yang dimiliki, dan siswa sadar akan kelebihan dan keterbatasannya. Artinya, saat siswa mengetahui kesalahannya, mereka sadar untuk mengakui bahwa mereka salah dan berusaha untuk memperbaikinya.

Adapun yang menjadi kendala atau kelemahan dalam menerapkan model pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif adalah keterbatasan waktu sehingga diharapkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dapat merencanakan dan mengelola waktu (alokasi waktu) dengan baik dan benar. Kesulitan lain yang dihadapi adalah dalam membuat soal-soal latihan pada lembar tugas siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa secara baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungguminasa.

B. Saran

Penulis mengemukakan saran bahwa bagi peneliti lain diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai metode pengajaran langsung dengan pendekatan metakognitif agar mampu menyelesaikan masalah pendidikan lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Mulyati, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Kimia*. Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang.
- Arikunto. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Haling Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Subana, dkk. 2005. *Statistik Pendidikan*. Penerbit Pustaka Setia. Bandung.
- Sudjana Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sutresna Nana. 2007. *Cerdas Belajar Kimia untuk Kelas X Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Grafindo Media Pratama. Bandung.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher. Surabaya.